PENERAPAN MODEL PJBLUNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHANMASALAH SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 8/18 BONTOWA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP ANDI MATAPPA

Oleh:

RAMLAH RAHMADANI
921862060105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :PENERAPAN MODEL PJBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 8/18 BONTOWA

Atas Nama Saudari :

Nama : Ramlah Rahmadani

NIM : 921862060105

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 28 November 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd.	Andi Yunarni Yusri, S.Pd.,M.Pd.

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A.ZAM IMMAWAN ALAM. S.H.,M.H.	**FIRDHA RAZAK. S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (PGSD) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Diketahui Oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan Susunan Panitia Ujian Sebagai berikut :

Ketua : Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd. (.....)

Sekretaris : Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd. (.....)

Penguji : 1. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd. (.....)

2. A. Aztri Fithrayani Alam, S.H., S.Pd., M.H. (.....)

Pembimbing : 1. Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd. (.....)

2. Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd. (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramlah Rahmadani

NPM : 921862060105

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi :Penerapan Model PjBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 8/18 Bontowa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuantunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi saya ini baik sebagai maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 4 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



RAMLAH RAHMADANI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

MOTTO

"Tidak Masalah Jika Langkahmu Kecil Atau Tidak Secepat Orang Lain, Yang Penting Kamu Terus Bergerak Maju"

PERSEMBAHAN

"Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, pahlawan dalam setiap doa dan pengorbanan; keluarga yang senantiasa mendukung dan memberi semangat; para pendidik yang tulus membimbing serta para sahabat seperjuangan yang setia mendampingi langkah ini suka maupun duka."

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

ABSTRAK

Ramlah Rahmadani, 2025. Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 8/18 Bontowa. Skripsi dibimbing oleh Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd. dan Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPAS karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan hanya menekankan hafalan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS, (2) mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek, dan (3) mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa antara siklus I dan siklus II.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan pemecahan masalah. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 7 siswa (38%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 11 siswa (61%) belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu 15 siswa (83%) mencapai KKM dan hanya 3 siswa (17%) yang belum tuntas. Selain itu, jawaban siswa pada siklus II lebih runtut dan sesuai tahapan Polya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 8/18 Bontowa.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, IPAS.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah dengan memanjatkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhamaad SAW beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari semasa kuliah sampai pada tahap ini berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Zapan, S.Pd. selaku ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, S.H., M.H. selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga selesai.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

4. Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd. dan Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd. masing-masing sebagai dosen pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam Menyusun skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf TU STKIP Andi Matappa, khususnya dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya dan dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis melaksanakan pendidikan.
6. Kepada kedua orang tua tercinta terimakasih atas segala pengorbanan dna tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak ibu sehat, Panjang umur dan Bahagia selalu.
7. Para teman-teman seperjuangan angkatan 21 yang telah menemani perjalanan sampai sejauh ini khususnya sahabat saya Fitrah Arif dan Riskyanti.N yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya di sini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terimah kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini belum ada komunikasi. Seperti kata Bj. Habibie, *"Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat"*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

9. *Last but not least.* Terimakasih untuk Ramlah Rahmadani, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini meski tak jarang ingin menyerah. Terimakasih telah melewati malam-malam penuh tangis dan pagi-pagi penuh harapan. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri dan perjalanan ini bukanlah hal yang mudah, tetapi ini menjadi awal dari langkah yang besar di masa depan
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga budi baik dan bantuan pihak bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang terlipat ganda di sisi ALLAH SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini perlu disempurnakan, karenanya dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene 4 Oktober 2025

Ramlah Rahmadani

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING **iii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **x**

MOTTO **vi**

ABSTRAK **vii**

PRAKATA **xi**

DAFTAR ISI **xii**

DAFTAR TABEL **xiv**

DAFTAR GAMBAR **xv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Kajian Pustaka 9

B. Penelitian Relevan 19

C. Kerangka Pikir 22

D. Hipotesis Penelitian 24

BAB III METODE PENELITIAN **25**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25

B. Subyek Penelitian 25

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 26

D. Prosedur dan Desain Penelitian 26

E. Instrumen Penelitian 29

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 31

G. Teknik Analisis Data 31

H. Indikator Keberhasilan 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **33**

A. Hasil Penelitian 33

B. Pembahasan 59

BAB V KESIMPULAN **71**

A. Kesimpulan 71

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA **72**

LAMPIRAN **75**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Sebaran Subyek Penelitian 25

4.1 Tabel Hasil Tes Menggunakan Model PjBL 40

4.2 Tabel Data Tes Menggunakan Model PjBL 41

4.3 Tabel Tes Menggunakan Model PjBL Siklus II 53

4.4 Tabel Data Tes Menggunakan Model PjBL Siklus II 54

4.5 Tabel Perbandingan Tes Menggunakan Model PjBL 54
Siklus I & Siklus II

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

DAFTAR GAMBAR

2.1	Rantai Makanan	14
2.2	Jaring-jaring Makanan	16
2.3	Perubahan Keseimbangan Ekosistem	18
2.4	Perubahan Keseimbangan Ekosistem	18
2.5	Kerangka Pikir	23
3.1	Desain Penelitian	27
3.2	Tabel Skor Kemampuan Pemecahan Masalah	32
4.1	Perbandingan Tes Pembelajaran Menggunakan Model PjBL Siklus I dan Siklus II	55

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

DAFTAR LAMPIRAN

Modul Ajar	75
LKPD Siswa	98
Lembar Validasi Instrumen	109
Lembar Hasil Tes Siklus I dan Siklus II	114
Rekapitulasi Hasil Tes Pembelajaran Siswa Menggunakan Model PJBL Siklus I dan Siklus II	127
Surat Keterangan Perbaikan Proposal Dan Hasil	131
Surat Keterangan Validasi Instrumen	132
Surat Izin Meneliti	133
Surat Keterangan Selesai Meneliti	

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memilki peran penting dalam perkembangan suatu bangsa. Dengan pendidikan, kita dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Beberapa faktor yang memengaruhi proses pendidikan, seperti partisipasi siswa, sarana dan prasarana pendidikan, bahan ajar, dan sumber daya manusia (guru) yang dapat membuat lingkungan belajar menyenangkan. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 dinyatakan:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilam yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup signifikan di berbagai bidangnya. Perubahan ini secara langsung tentu saja berimbas kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide pembelajaran yaitu transisi dari metode pembelajaran yang biasanya yang kurang interaktif ke metode yang lebih inovatif. Dengan berkembangnya inovasi dalam ilmu pengetahuan secara cepat, sangat penting untuk melakukan pembaruan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan kondusif, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan bagaimana keduanya berinteraksi satu sama lain. Pada jenjang sekolah dasar, elemen kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam muatan pembelajaran IPAS. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu dalam interaksi dengan lingkungannya (SK Kemendikbud No 008/ H/ KR/ 2022).

Salah satu hal esensial pada Kurikulum Merdeka dalam rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia ialah adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung melihat fenomena secara utuh (Ahmad, 2024). Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu memahami keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah. Namun kenyatannya realita yang ditemui di kelas ketika pembelajaran IPAS, yakni guru bersifat dominan dengan mengajarkan IPAS secara terpisah antara IPA dan IPS, serta materi yang disampaikan hanya bersifat informatif dan menghafal (Susilowati, 2023). Pembelajaran IPAS yang dilakukan guru hanya menghafal konsep, istilah, dan teori sehingga pelajaran yang seharusnya secara terpadu dalam satu kesatuan sebagai proses, sikap, dan aplikasi menjadi terabaikan.

Guru harus menerapkan model pembelajaran lebih efektif untuk mengajar agar peserta didik tidak bosan dan terlatih. Mereka harus mengajar dengan menggunakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

model pembelajaran yang meningkatkan aktivitas belajar peserta didik agar mereka terlatih dan termotivasi untuk belajar. Pola pendidikan yang lebih modern telah menjadi tren di dunia pendidikan saat ini. Dalam pola ini, guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dan membuat karya dalam pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan abad 21, penggunaan model pembelajaran menjadi semakin penting karena perubahan yang terus terjadi dalam masyarakat dan teknologi (Fricticarani et al. 2023). Model-model tersebut dirancang untuk meningkatkan keterampilan abad 21, seperti, literasi digital, kreativitas, pemecahan masalah, kerjasama dan keterampilan kritis (Angraini et al, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 Oktober 2024 pada hari rabu melakukan wawancara dengan guru wali kelas V yang bernama Ibu Mas' Ati S.Pd., G.r. di SDN 8/18 Bontowa, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal IPAS dan pembelajaran IPAS cenderung berpusat kepada guru sebagai sumber pengetahuan, proses pembelajaran kurang menyenangkan karena berisikan hafalan tanpa melakukan aktivitas yang melibatkan siswa (proyek) yang ada berada pada Kurikulum Merdeka. Salah satu bukti bahwa siswa tidak memahami masalah yang diberikan adalah ketidakmampuan mereka untuk menjawab pertanyaan. Buktinya siswa tidak memahami mengapa bayangan bisa berbentuk saat cahaya mengenai benda, atau mengapa kaca bening bisa menembus cahaya tetapi tembok tidak.

Siswa yang tidak menjawab soal, karena mereka tidak mampu memahami masalah seperti kesulitan dalam mengerjakan soal cerita, membuat rencana dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

menjawab soal, melaksanakan rencana, dan tidak mengamati/mengecek kembali jawaban mereka sebelum dikumpulkan. Sehingga kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran siswa masih kurang, kemampuan menyelesaikan atau memecahkan masalah harus dilatihkan kepada siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah. Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Hal ini menggambarkan bahwa keterampilan pemecahan masalah memungkinkan untuk menemukan solusi dalam masalah tersebut.

Mengacu pada permasalahan tersebut, perlu dilakukan perubahan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini, sangat diperlukan penggunaan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan sendiri.

Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* menjanjikan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa karena model ini dapat melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut dengan pemecahan masalah (*problem solving*). PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran PjBL terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa (Afriana, 2016). Pembelajaran berbasis proyek menekankan bagaimana siswa memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan menganalisis, membuat sampai dengan menjelaskan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman mereka sendiri (Mulyana, 2020).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

Menurut Widiarso (2016), mengatakan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap pengembangan kemampuan pemecahan masalah sangatlah cocok jika diterapkan karena sintaks pada model PjBL yaitu: penentuan pertanyaan mendasar (masalah), mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitoring, menguji hasil, dan mengevaluasi. Dari sintaks tersebut tampak bahwa model PjBL siswa diberikan pengalaman untuk mengerjakan suatu proyek berdasarkan pada masalah yang telah ditemukan sebelumnya.

Project Based Learning (PjBL) memiliki kaitan yang erat dengan Kurikulum Merdeka karena keduanya menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Melalui PjBL, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan dengan mengerjakan proyek-proyek yang berkaitan sekitar mereka. Model ini sangat mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, karena selama proses pengerjaan proyek, siswa dilatih untuk berpikir logis, bekerja sama, bertanggung jawab, kreatif dan dapat memecahkan masalah. Oleh karena itu PjBL bukan hanya relevan dalam Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai dalam kurikulum tersebut.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan masalah dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Gunantara, Suarjana, & Riastini, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru harus membangkitkan kreativitas siswa dalam memecahkan suatu masalah (Afrianyah, 2016).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisa Ernawati & Bagus Ardi Saputro (2024) yang berjudul "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di kelas memberikan hasil positif terhadap pendidikan karakter profil pelajaran Pancasila dimensi gotong royong, benalar kritis, kreatif. Model tersebut dapat menciptakan kerjasama yang baik dan kreatifitas dan menambah keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan pembuatan proyek. Dan penelitian oleh Desita Putri Asyana, dkk (2025) yang berjudul "Efektivitas PJBL IPAS terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V di SDN 3 Candi". Hasil penelitian ini bahwa siswa kelas V di SDN 3 Candi menunjukkan peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah, menemukan solusi kreatif dan aspek kerampilan mereka meningkatkan. Model ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis yang mendalam, tetapi juga melatih siswa untuk menerapkan konsep konsep yang dipelajari dalam konteks nyata. PJBL mendorong siswa menemukan masalah, membuat solusi dan bekerja sama untuk menyelesaikannnya. Hal ini mengapa model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif digunakan dalam mengukur kemampuan memecahkan masalah siswa dibanding dengan model pembelajaran lain karena PJBL mendorong ketelibatan aktif siswa dalam mencari dan menemukan solusi terhapa permasalah yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model *PjBL* untuk Meningkatkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 8/18 Bontowa”

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat difokuskan suatu permasalahan yaitu: Apakah model *PjBL* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 8//18 Bontowa?

2. Pemecahan Masalah

Salah satu tanggung jawab seorang guru adalah melakukan pembelajaran di kelas. Guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, menerapkan, dan menyebarkan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru pasti menemukan berbagai permasalahan. Nilai rendah siswa pada mata pelajaran tertentu adalah salah satu masalah yang sering terjadi. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu cara untuk memecahkanya.

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti bermaksud ingin menyelesaikan masalah dengan model pembelajaran berbasis proyek di SDN 8/18 Bontowa, yang dianggap efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Definisi model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran berbasis proyek adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk mengajar siswa agar proses belajar lebih efektif dan efesien.

Menurut (Amelia & Aisya, 2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek *(Project Based Learning)* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata atau tugas kompleks yang menuntut pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan secara praktis. Sedangkan menurut (Moningka et al, 2021; Norhikmah et al, 2022), pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan yang dirancang dimana siswa belajar secara mandiri atau kelompok melalui keterlibatan aktif dalam proyek nyata.

Menurut Oktafrianto, Relmasira, & Hardini (2018), penerapan model *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar langsung melalui kegiatan proyek yang kontekstual. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi karena terlibat secara aktif dalam setiap tahap penyelesaian proyek. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada hasil produk, tetapi juga pada proses belajar yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan memahami konsep secara mendalam.

Sejalan dengan itu, Nugroho, Widodo, & Hartati (2021) menjelaskan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran menuntut mereka untuk berpikir, berinovasi, dan memecahkan masalah dalam situasi nyata. PjBL membantu siswa mengaitkan teori yang dipelajari dengan pengalaman empiris, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) siswa, termasuk kemampuan pemecahan masalah, melalui kegiatan yang autentik dan berbasis pengalaman.

b. Tahapan model pembelajaran berbasis proyek

Menurut Puspita (2021), pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memiliki enam tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan mendasar *(star with the essential question)*

Untuk mendorong ide anak-anak, guru membuat pertanyaan penting. Pertanyaan tersebut dapat berupa masalah atau hal-hal yang berkaitan dengan topik.

2. Mendesain rencana proyek *(design a plan for the project)*

Bersama dengan guru, anak membuat rencana proyek dan menjelaskan apa yang akan dilakukan.

3. Menyusun jadwal (*create a schedule*)

Menyusun jadwal proyek dengan bimbingan guru.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

4. Melakukan monitoring *(carry on monitoring)*

Guru harus selalu mengawasi kegiatan anak. Melihat kemajuan dalam proyek mereka kerjakan.

5. Melakukan pengamatan dan pencatatan perkembangan anak *(observing and recording children development)*

Guru selalu melihat apa yang dilakukan siswa. tujuan pencatatan ini adalah untuk membuat portofolio.

6. Melakukan evaluasi *(carry out evaluation)*

Proses evaluasi untuk proses pembelajaran serta penilaian perkembangan anak.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Definisi kemampuan pemecahan masalah

Salah satu keterampilan kognitif penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam berbagai disimplin ilmu adalah kemampuan memecahkan masalah. Pemecahan masalah adalah proses berpikir kiritis yang digunakan oleh siswa untuk menemukan solusi atas masalah yang sulit.

Menurut Usman (2014), pemecahan masalah adalah kemampuan dan pengetahuan yang merupakan pusat dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu pokok penting bagi siswa untuk memiliki keberanian dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan Menurut Zaorah, Maulana & Djuanda (2017), kemampuan pemecahan masalah merupakan kegiatan memahami dan menyelesaikan masalah dengan siswa dihadapkan pada situasi yang rumit dan menggunakan kemampuan berpikir kritis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

Selanjutnya Ripai & Sutarna (2020) mengatakan, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah yang dihadapi dengan mengidentifikasi masalah, memilih dan melaksanakan strategi, melaksanakan perhitungan, dan merumuskan solusi.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang dalam yang dihadapi dengan mengidentifikasi masalah, memilih, melaksanakan strategi, melaksanakan perhitungan, dan merumuskan solusi.

b. Indikator kemampuan pemecahan masalah

Menurut Polya dalam (Winarti, 2017) terdapat empat indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Memahami masalah, meliputi: (a) mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada masalah, (b) menjelaskan masalah sesuai dengan kalimat sendiri.
2. Membuat rencana, meliputi: menggunakan strategi yang dapat menyelesaikan masalah.
3. Melaksanakan rencana, meliputi: melaksanakan cara penyelesaian masalah yang telah direncakanan sampai menemukan hasil.
4. Mengamati kembali, meliputi: (a). mengamati atau memeriksa kembali apakah langkah-langkah yang digunakan sudah benar. (b) memeriksa apakah hasil yang diperoleh sudah benar.

Menurut Hadi & Radiyatul (2014: 53) menyatakan bahwa ada sebanyak empat indikator pemecahan masalah sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

1. Memahami masalah *(confront problem)*
2. Menentukan rencana strategi pemecahan masalah *(determine a problem solving plan)*
3. Menyelesaikan strategi penyelesaian masalah *(complete problem solving strategies)*
4. Memeriksa kembali jawaban yang diperoleh *(looking back)*

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini menurut polya dalam (Trianto, 2014) adalah (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana, (4) mengamati kembali.

3. Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial

Materi IPAS Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem

Materi IPAS Bab 2 pada kelas V membahas tentang Harmoni dalam Ekosistem, yang mencakup pemahaman tentang:

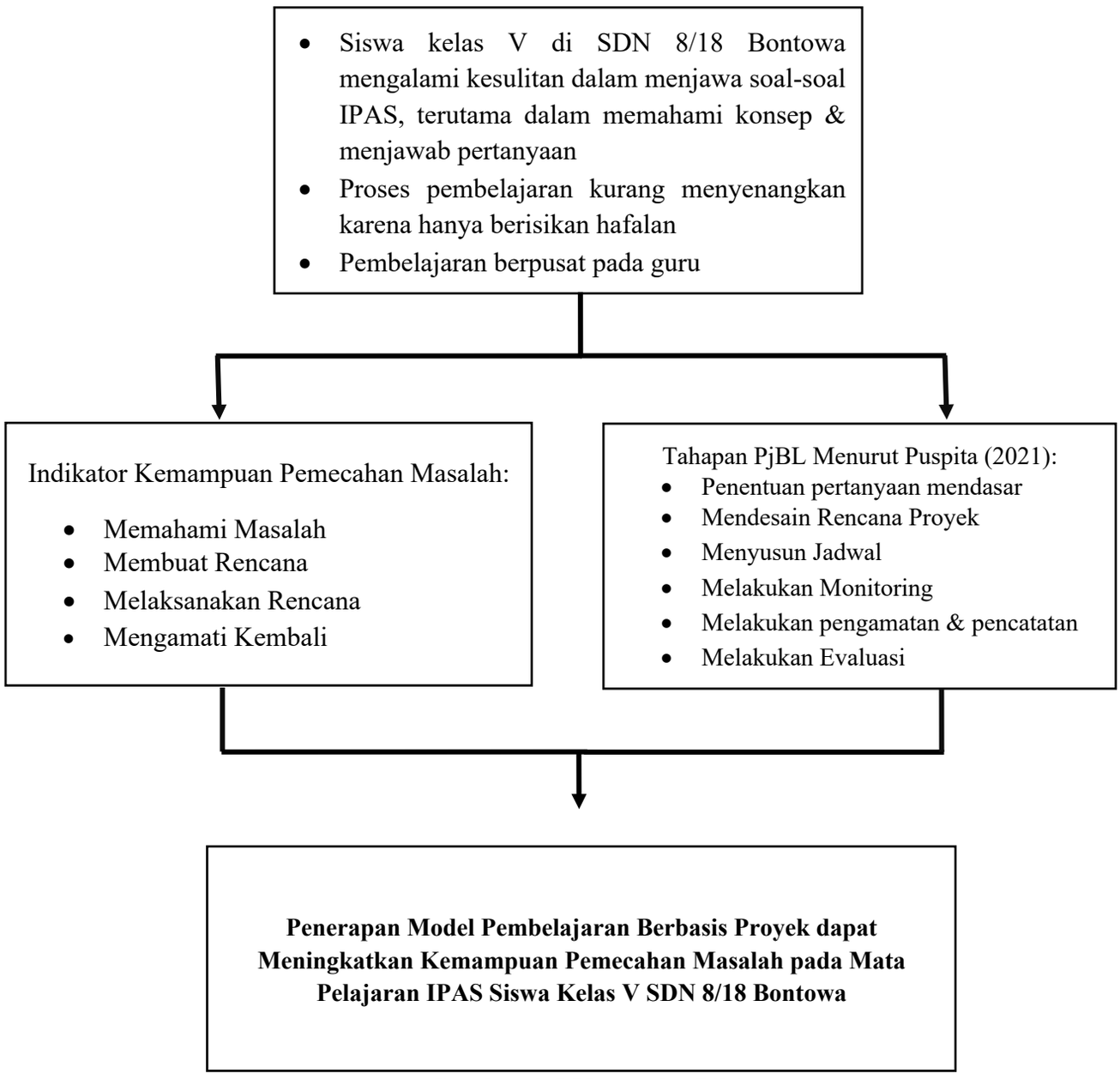
A. Topik A: Memakan dan Dimakan

Semua makhluk hidup membutuhkan energi untuk tetap hidup. Oleh karena itu, kita membutuhkan makanan. Tanpa makanan, manusia tidak akan mendapatkan energi untuk beraktivitas. Manusia mendapatkan makanan dengan mengolah bahan-bahan makanan yang ada di alam. Lalu, bagaimana dengan hewan dan tumbuhan? Bagaimana mereka mendapatkan makanan

sebagai sumber energi?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

Dimana kemampuan pemecahan masalah disini berarti siswa berusaha untuk memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.



Gambar 2.5 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Peneltian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dan merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengamatan sistematis terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan Tindakan terencana dan dilaksanakan secara langsung di dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung (Machali, 2022). Sedangkan Niken (Septantiningtyas, dkk. (2020: 5-6), berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di kelas secara reflektif dengan melakukan tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran bersama di kelas secara profesional.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Tahun Ajaran 2024/2025.

Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
V	8	10	18

Gambar 3.1 Tabel sebaran subyek penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

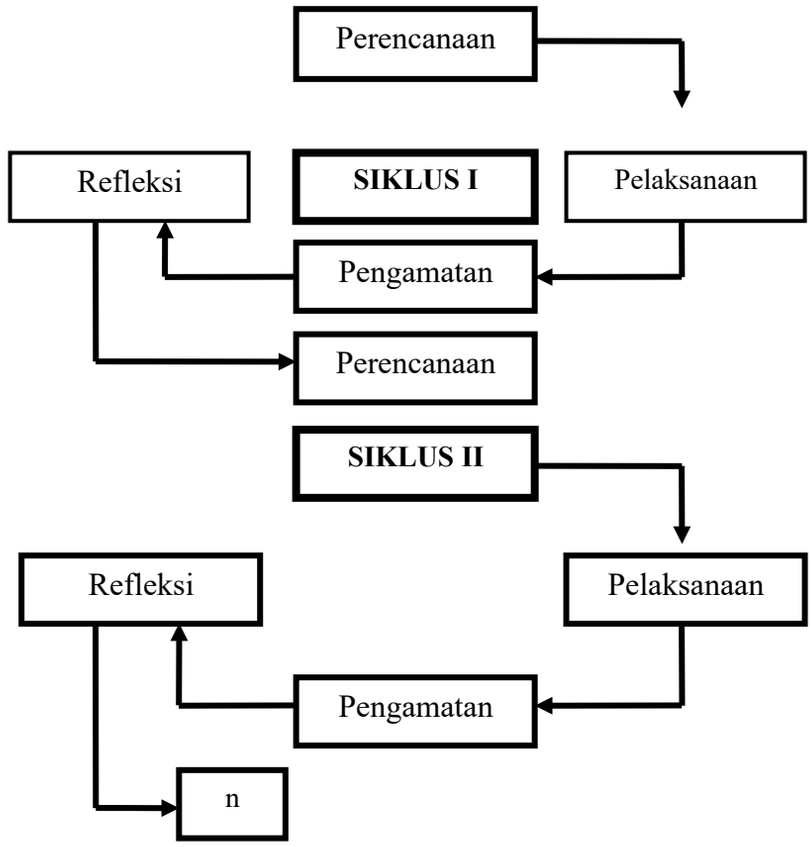
C. Lokasi dan Waktu Peneltian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8/18 Bontowa yang beralamat di Kec. Labakkang, Kab. Pangkep, Sulawesi Selatan. Alasan memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang interaktif dan lebih mengutamakan hafalan. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 minggu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus berisi kumpulan kegiatan yang saling terkait dengan kata lain, jika kegiatan dalam siklus I tidak berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus II. Model siklus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ



Sumber: Alur PTK model Kemmis dan Mc. Taggrt dalam

(Arikunto, Suharsimi, 2017)

Gambar 3.2 Desain Penelitian

Pembelajaran biasanya dilakukan dalam dua sikuls terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahapan tindakan kelas.

Tujuan siklus I adalah untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

1. Perencanaan *(planning)*

Kegiatan yang dilakukan dalam setiap perencanaan ini meliputi:

a. Membuat modul ajar IPAS selama 4 kali pertemuan
b. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
c. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar ekosistem (sawah, laut dan hutan) yang digunakan untuk pertanyaan pemantik diskusi.
d. Menyiapkan instrumen tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan *(acting)*

Tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan. Ada 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a. Memberikan penjelasan sedikit gambaran tentang materi pelajaran IPAS
b. Menjelaskan cara menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti
c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika ada penjelasan yang kurang dipahami
d. Membimbing siswa membuat kesimpulan yang diperoleh.

1. Observasi/Pengamatan *(Obsevation)*

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti untuk mengamati siswa dalam kelas selama proses pembelajaran dengan model pembejaran berbasis proyek *(PjBL)*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

2. Refleksi *(Reflecting)*

Untuk mecapai kebehasilan pembelajaran berbasis proyek, tahap refleksi meliputi refleksi bersama penelti dan guru tentang hasil siklus yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan analisis hasil observasi dan hasil evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya yang dilakukan. Data ini digunakan untuk menentukan apakah model pembelajaran berbasis proyek telah mencapai tujuan atau memerlukan perbaikan.

Apabila pelaksanaan siklus 1 belum tuntas berdasarkan indikator keberhasilan. Maka hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya.

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam siklus pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil refleksi juga dapat menjadi bahan untuk membuat perencanaan selajutnya karena pada tahap refleksi ditemukan berbagai kekurangan dalam mengajar sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Jika data diperoleh dianggap baik maka akan dipertahankan dan jika kegitan belum dikatakan berhasil maka akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu tes kemampuan pemecahan.

Tes kemampuan pemecahan masalah adalah instrumen yang dirancang untuk mengukur, dalam penelitian tindakan kelas ini, tes kemampuan pemecahan masalah digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Hasil Penelitian

Peneliti ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dilaksanakan di SDN 8/18 Bontowa, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata Pelajaran IPAS dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus dari 4 kali pertemuan untuk membahas materi ajar, dan pertemuan akhir untuk tes siklus akhir. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang komponen ekosistem dan urutan rantai makanan, pertemuan kedua mengenai peran produsen, konsumen dan dekomposer, pertemuan ketiga membahas tentang masalah ekosistem yang tidak seimbang dan pertemuan keempat proyek diorama rantai makanan dan melakukan tes.

Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang jaring-jaring makanan dan energi, pertemuan kedua membahas tentang gangguan keseimbangan ekosistem, pertemuan ketiga membahas tentang proyek poster pelestarian dan pertemuan keempat presentasi proyek dan melakukan tes. Adapun rangkaian proses pembelajaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

a) Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal 11 agustus 2025 sampai dengan pertemuan keempat tanggal 14 agustus 2025 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan yaitu menyusun modul ajar IPAS Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa gambar makhluk hidup dan kerusakan lingkungan yang digunakan untuk pertanyaan pemantik diskusi, serta intrumen tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1

Tahap pelaksanaan tindakan pada 4 pertemuan sebagai berikut :

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Agustus 2025. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian menyapa siswa serta melakukan pengecekan kehadiran. Guru memberikan apresiasi untuk membangkitkan semangat belajar dan menyampiakan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan ini, guru memperlihatkan gambar atau cerita terkait ekosistem dan mengajukan pertanyaan pemantik, misalnya “Apa saja yang ada di dalam suatu ekosistem?” atau “Apa yang terjadi jika katak atau burung hilang dari rantai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

makanan?”. Siswa diberi kesempatan berpikir dan mendiskusikan jawabannya. Setelah itu, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk memilih ekosistem yang akan digambar, lalu membuat sketsa sederhana yang berisi komponen biotik (produsenn konsumen dan dekomposer) serta alur makan memakan.

Kegiatan proyek pada pertemuan ini berfokus pada pembuatan sketsa sederhana ekosistem sebagai tahap awal menuju penyusunan diorama rantai makanan. Walaupun terlihat sederhana, aktivitas ini memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan pemecahan masalah, karena setiap langkah yang dilakukan siswa mengikuti tahapan pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan meninjau kembali hasil pekerjaan. Pada tahap memahami masalah, guru menuntun siswa untuk mengidentifikasi persoalan utama, yakni bagaimana menggambarkan keterkaitan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem melalui bentuk sketsa. Siswa diajak untuk mengamati contoh gambar dan melakukan diskusi kelompok guna memahami peran masing-masing komponen seperti produsen, konsumen, dan dekomposer. Kegiatan ini membantu siswa memahami konteks masalah sekaligus tujuan dari pembuatan sketsa, yaitu menampilkan keseimbangan ekosistem dalam bentuk visual yang mudah dipahami.

Tahap merencanakan penyelesaian dilakukan ketika siswa mulai menyusun ide bersama kelompok mengenai rancangan sketsa yang akan digambar. Mereka menentukan jenis ekosistem yang akan dijadikan contoh, seperti ekosistem hutan, kebun, atau sawah, kemudian mengurutkan komponen rantai makanan yang akan digambarkan. Pada tahap ini, kemampuan berpikir logis dan analitis siswa mulai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

terasah melalui proses menentukan posisi dan hubungan antar makhluk hidup. Diskusi kelompok juga memberi ruang bagi setiap siswa untuk mengemukakan ide, berargumentasi, dan mencapai kesepakatan dalam menentukan rancangan yang paling tepat. Selanjutnya, pada tahap melaksanakan rencana, siswa mengerjakan sketsa sesuai hasil perencanaan kelompok. Mereka menempatkan produsen di bagian bawah sebagai dasar kehidupan, kemudian menggambarkan konsumen tingkat pertama, kedua, hingga pemangsa puncak secara berurutan agar aliran energi tampak jelas. Proses ini menuntut siswa untuk menerapkan logika dan kreativitas sekaligus memastikan bahwa susunan rantai makanan yang tergambar telah mencerminkan keseimbangan ekosistem yang sebenarnya.

Setelah sketsa selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap meninjau kembali hasil kerja. Siswa bersama kelompoknya memeriksa kembali hasil gambar yang telah dibuat untuk memastikan kebenaran hubungan antar komponen ekosistem. Guru memfasilitasi kegiatan ini dengan memberikan pertanyaan pemandu, seperti “Apakah arah aliran energi dalam sketsa sudah benar?” atau “Bagaimana dampaknya terhadap keseimbangan ekosistem jika salah satu makhluk hidup di dalam gambar punah?”. Melalui kegiatan refleksi ini, siswa belajar menilai hasil kerja mereka secara kritis dan memperbaikinya berdasarkan pemahaman yang benar tentang konsep ekosistem.

Kegiatan terakhir guru menyediakan format jadwal proyek untuk diisi kelompok, misalnya kegiatan hari ini membuat sketsa, pertemuan, pertemuan berikutnya mencari gambar dan menempelkan. Selama kegiatan, guru berkeliling memantau, sementara siswa menuliskan komponen yang dipilih, menyusun rantai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

makanan, serta memprediksikan masalah yang mungkin muncul jika salah satu makhluk hidup hilang. Pada akhir kegiatan inti, siswa diminta merefleksikan sketsa mereka melalui pertanyaan : “Apakah semua makhluk hidup dalam sketsa sudah saling berhubungan?”. Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa dan memberikan arahan untuk perbaikan.

Pada penutup, guru memandu refleksi bersama, memberikan apresiasi terhadap kerja kelompok siswa, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2025. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan pengecekan kehadiran. Guru kemudian mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang komponen ekosistem melalui tanya jawab singkat. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan kedua.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan ilustrasi sedehana tentang rantai makanan lalu mengajukan pertanyaan pemantik, misalnya “Apa yang terjadi jika belalang terlalu banyak di sawah?” atau “Siapa yang memakan siapa di ekosistem yang kalian gambar kemarin?”..Siswa kemudian bekerja dalam kelompok untuk menyusun urutan rantai makanan berdasarkan sketsa ekosistem yang sudah dibuat sebelumnya. Mereka menentukakan produsen, konsumen I. konsumen II dan III hingga dekomposer. Guru memandu siswa menyusun jadwal pengerjaan, misalnya menata urutan rantai makanan, menggambarkannya secara berurutan, serta memberi panah dan keterangan. Siswa menggambarkan rantai makanan di buku masing-masing, sementara guru berkeliling untuk memberi arahan. Selanjutnya,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berrbasis proyek atau PjBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPAS SDN 8/18 Bontowa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PjBL mampu membuat siswa lebih aktif, bekerja sama lebih baik dalam kelompok dengan pembagian tugas yang jelas, serta terbiasa menyelesaikan masalah secara runtut sesuai dengan tahapan yang sistematis. Adanya LKPD yang terstruktur dan pengelolaan waktu proyek yang lebih baik juga memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya guru dalam membentuk pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek *(PjBL).*

2. Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas sesuai pembagian peran, dan ikut serta dalam pembuatan proyek.

3. Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian berikutnya disarankan melibatkan atau mengambil subjek yang lebih banyak.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan literasi sains siswa ditinjau dari gender. *Jurnal inovasi pendidikan IPA*, *2*(2), 202-212.

Afriansyah, E. A. (2016). The Use of Realistic Approach to Enhance Students' Mathematical Problem Solving Skills. In *International Conference on Elementary and Teacher Education ICETE*.

Ahmad, T.P. (2024). Perencanaan pembelajaran bermakna dan esesmen kurikulum meredeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy, 20*(1), 75-94.

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 292-299.

Angraini, L. M., Yolanda, F., & Muhammad, I. (2023). Augmented reality: The improvement of computational thinking based on students' initial mathematical ability. *International Journal of Instruction*, *16*(3), 1033-1054

Asyana, D. P. (2025). EFEKTIVITAS PROJECT BASED LEARNING (PJBL) IPAS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS V DI SDN 3 CANDI KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

Ernawati, L., & Saputro, B. A. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 14155–14164. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14385

Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *4*(1), 56-68.

Machali, I. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesian Journal of Action Research, 1* (2), 317-318.

Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, *2*(1).

Hadi, S., & Radiyatul, L. (2014). Indikator kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan, 2* (1), 15–22.

In'am, A. (2014). Strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6* (2),

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

Kemdikbud. (2022a). *Capaian pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) fase A - fase C*.

Moningka, G. G. E., Liando, O. E. S., & Manggopa, H. K. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR SISWA SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, *1*(5), 439-451.

Muyassaroh, I., Mukhlis, S., & Ramadhani, A. (2022). Model project based learning melalui pendekatan stem untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(4), 1607-1616.

Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pendemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 3907.

Purwanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka.

Puspita, WA (2021). *Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam pendidikan anak usia dini: Apa, mengapa, bagaimana*. Kamp Indo.

Ratumanan, T. G. (2015). *Inovasi pembelajaran: mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal*. Penerbit Ombak.

Septantiningtyas, N., Hakim, MRL, & Lahirdi, NR (2020). *Konsep dasar sains*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*

Suryani, N.R (2017). *Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi melalui poster dan sikap siswa SMA terhadap lingkungan* (Doctoral dissertation, Universitas Pedidikan Indonesia).

Surya, AP, Relmasira, SC, & Hardini, ATA (2018). Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* , *6* (1).

Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu refleksi konteks operasional*. Bumi Aksara.

Widiarso, E. (2016). Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

Winarti, D. (2017). Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan gaya belajar pada materi pecahan di smp. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *6*(6)

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, *6*(1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

DOKUMENTASI KEGIATAN










Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ

RIWAYAT HIDUP



RAMLAH RAHMADANI lahir di Bacoapi, Kec. Labakkang, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 19 November 2002. Anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Saka dan Ibu Rahmatia. Peneliti menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SDN 8/18 Bontowa dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGRI 1 Labakkang dan tamat pada tahun 2018, kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA 4 Pangkep dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Perguruan Tinggi di STKIP Andi Matappa Pangkep dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/W8fiw30hfDYveOJ5CZJ0gQ